

PSIKOEDUKASI SEK TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR

Indriyani Dewi Agita Pirlil , Akda Zahrotul Wathoni2

Psikologi, Fakultas Psikologi, Teknik Industri

Email : ps21.indriyanipirli@mhs.ubpkarawang.ac.id , akda.zw@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Kutamukti 1, Kutamukti, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41358, berfokus pada sosialisasi psikoedukasi seks terhadap anak sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024, diikuti oleh 30 siswa-siswi, dan berlangsung selama 1 jam 30 menit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan seks, mengurangi risiko pelecehan seksual terhadap anak, dan membantu mereka memahami identitas peran gender serta perubahan fisik selama masa pubertas. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan permainan edukatif. Hasilnya menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa dan dampak positif pada pemahaman mereka tentang seksualitas, pencegahan pelecehan seksual, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai positif.

Kata Kunci: Psikoedukasi Seks, Anak Sekolah Dasar, Pelecehan Seksual, Pendidikan Seks, Kesadaran Seksualitas.

Abstract

This Community Service Program (KKN) at SDN Kutamukti 1, Kutamukti, Kutawaluya District, Karawang Regency, West Java 41358, focused on sex psychoeducation for elementary school children. The activity was held on July 24, 2024, attended by 30 students, and lasted for 1 hour and 30 minutes. The purpose of this activity is to increase students' awareness of the importance of sex education, reduce the risk of sexual abuse against children, and help them understand gender role identity and physical changes during puberty. The socialization was carried out using lecture, question and answer, and educational games methods. The results showed high enthusiasm from the students and a positive impact on their understanding of sexuality, sexual abuse prevention, as well as the development of positive attitudes and values.

Keywords: Sex Psychoeducation, Elementary School Children, Sexual Abuse, Sex Education, Sexual Awareness.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting bagi setiap individu namun tidak jarang juga di dunia pendidikan banyak sekali kejadian yang sangat tidak mengenakan bahkan membuat seseorang trauma salah satunya yaitu pelecehan seksual karena pelecehan seksual sekarang sudah banyak terjadi dimana pun dan kapanpun bahkan tidak mengenal usia mau anak kecil ataupun orang dewasa.

Pendidikan seks merupakan bagian penting dalam perkembangan anak, terutama bagi anak usia sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak mulai menyadari adanya perbedaan jenis kelamin dan perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka. Pemberian psikoedukasi seks sejak dini dapat membantu anak-anak memahami dan menerima perubahan-perubahan tersebut secara sehat (Papalia, Olds & Feldman, 2009).

Selain itu, psikoedukasi seks pada anak sekolah dasar dapat membantu mengembangkan sikap positif terhadap seksualitas. Anak-anak dapat belajar untuk menghargai dan menerima perbedaan, serta memahami pentingnya hubungan yang sehat dan bertanggung jawab (Dewan Informasi dan Pendidikan Seksualitas Amerika Serikat, 2004).

Selain memberikan informasi faktual, psikoedukasi seks pada anak sekolah dasar juga harus menekankan pada pengembangan keterampilan hidup, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen emosi. Hal ini akan membantu anak-anak menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan (Kirby, Laris, & Rolleri, 2007).

Selain itu, psikoedukasi seks pada anak sekolah dasar juga dapat berkontribusi pada pencegahan masalah-masalah sosial, seperti kehamilan remaja, penyakit menular seksual, dan memahami seksual. Dengan membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, diharapkan mereka dapat membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab di masa depan (Foshee et al., 1998).

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan tindakan yang merugikan dan traumatis, meliputi tindakan seksual yang tidak diinginkan, permintaan seksual, hingga tindakan lisan atau fisik berkonotasi seksual, atau perilaku seksual yang membuat individu merasa tidak nyaman, malu, dan/atau terintimidasi (Finkelhor, 2009). Reaksi ini wajar mengingat konteks dan kondisi tertentu, dan tindakan tersebut dapat mengganggu pekerjaan, menciptakan lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, atau tidak sopan, bahkan digunakan sebagai persyaratan pekerjaan. Pelecehan seksual dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja (Banyard et al., 2005). Meningkatnya kasus pelecehan seksual oleh orang dewasa terhadap anak-anak menjadi masalah serius. Anak-anak sering menjadi korban karena dianggap rentan dan mudah dimanipulasi, bahkan pelaku bisa berasal dari keluarga atau kerabat dekat. Kurangnya pendidikan seksual yang memadai menjadi faktor utama penyebabnya. Anak-anak cenderung memandang seksualitas sebagai sesuatu yang tabu, dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan sistem pendidikan. Akibatnya, banyak anak tidak memahami bahaya pelecehan seksual dan tidak memiliki pengetahuan untuk melindungi diri (Ayu, 2020).

Pendidikan seks merupakan langkah penting dalam mencegah pelecehan terhadap anak-anak. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan seks yang komprehensif kepada anak-anak, dengan fokus pada pengenalan tubuh, batasan diri, dan risiko pelecehan. Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak-anak agar dapat mengenali bahaya, menolak tindakan yang tidak diinginkan, dan mencari bantuan jika diperlukan. Dengan pengetahuan ini, anak-anak dapat melindungi diri dari ancaman pelecehan seksual.

METODE PELAKSAAN

1.1 Pelaksanaan

Kegiatan psikoedukasi tentang pendidikan seks diadakan di SD Negeri KUTAMUKTI 1, Kutamukti, Kec. Kutawaluya, Karawang, Jawa Barat 41358, pada tanggal 24 Juli 2024. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam 30 menit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan seks, mengurangi risiko pelecehan seksual terhadap anak, dan membantu mereka memahami identitas peran gender dan perubahan fisik selama masa pubertas. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya menjaga tubuh dan menghormati perbedaan gender.

1.2 Tahapan Pelaksanaan

Berikut adalah rincian metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan psikoedukasi

"Psikoedukasi Sek Terhadap Anak Sekolah Dasar" yaitu:

A. Persiapan dan Pendekatan Awal

Tim Program Studi Psikologi terlebih dahulu berkomunikasi dengan pihak SD Negeri Kutamukti 1 untuk meminta izin dan berkoordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim mahasiswa merancang pendekatan yang efektif dan sesuai dengan usia anak-anak sekolah dasar.

B. Penyusunan Materi

Tim mahasiswa menyusun materi psikoedukasi yang disesuaikan dengan pemahaman anak-anak usia sekolah dasar. Materi tersebut mencakup pengenalan tentang perbedaan jenis kelamin, batasan-batasan tubuh, dan pentingnya menjaga tubuh.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sambutan dan pengenalan tim mahasiswa kepada peserta. Materi disampaikan secara interaktif, dengan mengutamakan partisipasi peserta. Peserta terlibat dalam aktivitas interaktif, seperti permainan kuis atau sesi tanya jawab, untuk mendukung pemahaman konsep. Setelah aktivitas interaktif, sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan untuk memberi peserta kesempatan bertanya dan berbicara lebih lanjut tentang topik yang telah dibahas.

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan satu sesi psikoedukasi yang berbeda. Sesi pertama dimulai dengan penyampaian materi tentang Psikoedukasi Seks, menggunakan gambar-gambar organ tubuh yang bersifat intim (tidak boleh disentuh). Setelah materi disampaikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Perkenalan



Gambar 2. Pemaparan teori



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

D. Penutup dan Umpan Balik

Kegiatan diakhiri dengan ringkasan materi, menekankan kembali pentingnya pendidikan seksual, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pandangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Kutamukti 1 Kutamukti, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41358, berjalan dengan lancar. Sebelum pelaksanaan, tim KKN melakukan studi pendahuluan, mengurus izin, dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Tim juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Kegiatan KKN dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024, diikuti oleh 30 orang siswa-siswi. Sosialisasi psikoedukasi seks terhadap anak sekolah dasar dilakukan selama satu setengah jam (10.00-11.30 WIB) dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan tahap pendahuluan, yaitu salam, pengenalan, pemaparan materi, dan sesi tanya jawab. Selanjutnya, permainan edukatif dilakukan untuk mengulang materi yang telah disampaikan kepada siswa-siswi. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswa yang mengikuti kegiatan psikoedukasi ini sangat antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya kegiatan dan telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan seksual dan pencegahan pelecehan seksual.

Dari hasil yang telah dilakukan psikoedukasi sex pada anak sekolah dasar menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik dari segi peningkatan pemahaman, kemampuan menjaga keselamatan, pengembangan sikap dan nilai-nilai, keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan, serta kesehatan mental dan emosional.

Setelah penyampaian materi psikoedukasi, tahap selanjutnya adalah sesi penutup. Pemateri merangkum materi yang telah disampaikan, dilanjutkan dengan evaluasi melalui wawancara kepada beberapa siswa. Dalam wawancara tersebut, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dengan materi yang sudah disampaikan karena mereka merasa menambah wawasan dan pengetahuan mereka, serta dapat lebih berhati-hati lagi dengan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

kegiatan KKN ini adalah sosialisasi psikoedukasi seks terhadap anak sekolah dasar di SDN Kutamukti 1 berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh siswa. Siswa merasa senang dengan materi yang disampaikan karena menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang seksualitas, serta membantu mereka untuk lebih berhati-hati dengan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffadilah, A. (2023). PSIKOEDUKASI PENDIDIKAN SEKS PADA MURID SEKOLAH DASAR. JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722-824X , 4 (2), 137-145.
- Finkelhor, D. (2009). The Prevention Of Childhood Sexual Abuse. National Library Of Medicine, 169-194
- Foshee, VA, Bauman, KE, Arriaga, XB, Helms, RW, Koch, GG, & Linder, GF (1998). Evaluasi Safe Dates, sebuah program pencegahan kekerasan dalam berpacaran pada remaja. Jurnal kesehatan masyarakat Amerika, 88(1), 45-50.
- Kirby, DB, Laris, BA, & Rollieri, LA (2007). Program pendidikan seks dan HIV: dampaknya terhadap perilaku seksual remaja di seluruh dunia. Jurnal Kesehatan Remaja, 40(3), 206-217.. Papalia, DE, Olds, SW, & Feldman, RD (2009). Pengembangan manusia (edisi ke-11). New York, NY: McGraw-Hill.
- Suryati, AS, & Royanto, LR (2020). Program Pendidikan Keselamatan Pribadi untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan , 11 (1), 60.